

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM MATERI INTERAKSI ANTARNEGARA ASIA PADA PESERTA DIDIK KELAS IX

Tauhid Eko Santoso

SMP Negeri 5 Probolinggo, Jalan Cokroaminoto No. 26, Kecamatan Kanigaran
Kota Probolinggo, Jawa Timur. Kode Pos: 67213
E_mail: tauhidekosantoso@gmail.com”

Abstrak: Dalam penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas dalam pembelajaran Interaksi Antarnegara Asia Melalui Model Pembelajaran DL (*Discovery Learning*) pada Peserta Didik Kelas IXA SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dimulai dari tahap identifikasi masalah dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam berbagai kompetensi dasar disertai dengan analisis dari penyebab munculnya masalah. Hasil penugasan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rerata sebesar 83,36 di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 70. Nilai tertinggi mencapai 95, sedangkan nilai terendah mencapai 80. Hasil penugasan pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rerata sebesar 93,33 di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 70. Nilai tertinggi mencapai 100, sedangkan nilai terendah mencapai 95. Rerata persentase peningkatan hasil penugasan Siklus I ke Siklus II sebesar 6,97%. Hasil tes akhir pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rerata sebesar 82,14 di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 70. Nilai tertinggi mencapai 80, sedangkan nilai terendah mencapai 70. Hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rerata sebesar 91,97 di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 70. Nilai tertinggi mencapai 100, sedangkan nilai terendah mencapai 90. Rerata persentase peningkatan hasil tes akhir Siklus I ke Siklus II sebesar 9,83%.

Kata Kunci: Hasil belajar, interaksi antarnegara asia, *discovery learning*

APPLICATION OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL IN INTERACTION MATERIALS IN ASIAN COUNTRIES IN CLASS IX STUDENTS

Abstract: In this classroom action research, it aims to increase the activity and learning outcomes of Inter-Asian Interaction through the Discovery Learning Model for Class IXA Students of SMP Negeri 5 Probolinggo for the Academic Year 2021/2022. Classroom action research is used based on the actions were applied to classroom learning. This research starts from the problem identification stage regarding the implementation of Social Science learning for various basic competencies and analysis of the causes of the problems. The results of the assignment in the first cycle showed that the average value was 83.36 above the KKM (Minimum Completeness Criteria) score of 70. The highest score reached 95, while the lowest score reached 80. The results of the assignment in the second cycle showed that the average value was 93.33 above the KKM (Minimum Completeness Criteria) score is 70. The highest score is 100, while the lowest score is 95. The average percentage increase in the assignment results from Cycle I to Cycle II is 6.97%. The final test results in the first cycle showed that the average value was 82.14 above the KKM (Minimum Completeness Criteria) score of 70. The highest score reached 80, while the lowest score reached 70. The final test results in the second cycle showed that the average value was 91.97 above the KKM (Minimum Completeness Criteria) score of 70. The highest score reached 100, while the lowest score reached 90. The average percentage increase in the final test results from Cycle I to Cycle II was 9.83%.

Keywords: Learning outcomes, interaction between asian countries, discovery learning.

PENDAHULUAN

Pola interaksi dan kebiasaan masyarakat telah berubah semenjak adanya pandemi COVID-19. Penyesuaian untuk memastikan keselamatan warga sekolah dalam praktik penyelenggaraan pembelajaran sangat dibutuhkan dengan adanya risiko penularan maka membutuhkan. Kondisi ini memerlukan konsep pembelajaran di masa pandemik COVID-19, yaitu pembelajaran mengacu pada, protokol Kesehatan, kebutuhan peserta didik prinsip pembelajaran, kurikulum kondisi khusus, juga dapat menyesuaikan dengan perkembangan pandemi.

Beberapa kesulitan dalam memahami materi yang dialami oleh peserta didik dengan moda daring diantaranya beberapa orang tidak aktif mengikuti pembelajaran. Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Probolinggo, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran IPS di kelas masih menggunakan pendekatan dan metode pada kurikulum sebelumnya. Hal tersebut berakibat pada rendahnya tingkat keaktifan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang

memperoleh nilai kurang dari standar KKM dan harus mengikuti remidi.

Berdasarkan masalah yang peneliti hadapi, peneliti melakukan diskusi dengan guru IPS kelas IX SMP Negeri 5 Probolinggo untuk menemukan solusinya. Hasil diskusi tersebut berupa peneliti mencoba menawarkan solusi dengan menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Model pembelajaran yang ditawarkan observer adalah model pembelajaran DL (*Discovery Learning*).

Discovery Learning

Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*) adalah digunakannya proses intuitif untuk memahami konsep, arti, dan hubungan hingga mendapat suatu kesimpulan. Tercapainya proses *discovery* apabila peserta didik dalam proses menemukan pemahaman konsep dan prinsip terlibat dalam penggunaan proses mentalnya. "*Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Proses di atas disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *The Mental Process Of Assimilating Concepts And Principles In The Mind*" (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219).

Table 1 Sintak DL (*Discovery Learning*)

Tahap 1
Merumuskan pertanyaan
<ul style="list-style-type: none">• “Merumuskan pertanyaan, masalah, atau topik yang akan diselidiki.”
Tahap 2
Mengumpulkan dan menganalisis data
<ul style="list-style-type: none">• “Kegiatan mengumpulkan informasi, fakta, maupun data, dilanjutkan dengan kegiatan menganalisisnya”
Tahap 3
Menarik simpulan
<ul style="list-style-type: none">• “Menarik simpulan-simpulan (jawaban atau penjelasan ringkas)”

Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yakni meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Interaksi Antarnegara Asia Melalui Model Pembelajaran DL (*Discovery Learning*) Pada Peserta Didik Kelas IXA SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Subyek dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 5 Probolinggo, Jl. Cokroaminoto 26 Kota Probolinggo. Pemilihan lokasi ini dikarenakan peneliti bertugas di sekolah tersebut. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IXA yang berjumlah 33 orang. Waktu Penelitian antara bulan Agustus sampai September 2021.

Tindakan penelitian di kelas dilakukan setiap Jum'at sebanyak 2 Jam Pelajaran (JP) atau 2 x 60 menit.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas. Berdasarkan Kemmis and Taggart (1988), “penelitian tindakan kelas dimulai dari tahap identifikasi masalah mengenai pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk berbagai kompetensi dasar dan analisis penyebab munculnya masalah.” Tindakan penelitian menggunakan siklus, yang terdiri atas tahap (1) “perencanaan”, (2) “pelaksanaan”, (3) “pengamatan/observasi”, dan (4) “tahap refleksi”.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen seperti berikut: 1) Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), 2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), 3) Daftar Nama Peserta Didik, 4) Kisi-Kisi dan Soal Tes, 5) Rubrik Pengamatan Peserta Didik dan Guru, 6) Hasil Penilaian Penugasan dan Tes Akhir, dan 7) Dokumentasi pembelajaran.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini memperoleh data melalui beberapa teknik yaitu: dokumentasi, observasi, dan tes. Teknik dokumentasi digunakan dalam memperoleh data mengenai kemampuan setiap peserta didik. Teknik observasi dilakukan dalam perekaman kualitas proses pembelajaran menggunakan instrumen observasi dan kamera digital. Kemudian tes berfungsi dalam memperoleh ukuran kualitas hasil belajar. Untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran, seluruh data hasil observasi, catatan guru, dan kuesioner dianalisis secara deskriptif. Kemudian, perbandingan skor kelompok dan individu dengan kuis atau tes sebelumnya dilakukan untuk mengetahui peningkatan kualitas hasil belajar.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini memperhatikan indikator keberhasilan jika minimal sebagai berikut: 1) Aktivitas belajar peserta didik kelas IXA SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam aktivitas belajar Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya dengan model pembelajaran DL (Discovery Learning) akan meningkat dari Siklus I ke Siklus II. 2) Hasil belajar peserta didik kelas IXA SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022 dalam hasil belajar Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya dengan model pembelajaran DL (Discovery Learning) akan meningkat dari Siklus I ke Siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada Siklus I pertemuan pertama yang membahas tentang Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya, subbab Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya diperoleh hasil pengamatan aktivitas belajar pada peserta didik sebagai berikut. Pertama, pengidentifikasian masalah sebanyak mungkin sesuai dengan relevansi bahan

ajar untuk kemudian dirumuskan dalam bentuk jawaban sementara.

Ketiga, untuk kebenaran jawaban sementara pengumpulan informasi terkait melalui peserta didik dilakukan sehingga diperoleh informasi sebanyak-banyaknya, Informasi tersebut diperoleh peserta didik melalui berbagai sumber yang relevan seperti wawancara dengan narasumber, membaca literatur, mengamati objek, melakukan uji coba dan sebagainya. Semua hasil informasi dari sumber bacaan, observasi, wawancara dan sebainya diolah melalui proses klasifikasi, tabulais, dan penghitungan model tertentu dengan pemaknaan. Kemudian, pada tahap generalisasi atau simpulan diambilah sebuah prinsip umum yang berlaku dalam semua kejadian yang sama sebagai kesimpulan dengan memverifikasi hasil.

Pertemuan pertama dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *zoom meeting* selama 40 menit. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan *Google Classroom* untuk menjelaskan penugasan lebih rinci.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan menggunakan *Google Classroom* untuk melanjutkan pembahasan materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian memberikan tes

akhir siklus yang terdiri dari 20 nomor soal pilihan ganda menggunakan *Google Form*. Peserta didik diberi waktu 60 menit untuk menjawab pertanyaan dalam soal tes tersebut.

Siklus II pada pertemuan pertama membahas tentang Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya, subbab Kondisi Alam Negara-Negara di Dunia diperoleh hasil pengamatan aktivitas belajar pada peserta didik sebagai berikut. Peserta didik mengidentifikasi masalah sebanyak mungkin sesuai dengan relevansi bahan ajar. Kedua, pemilihan salah satu permasalahan untuk kemudian dirumuskan dalam bentuk jawaban sementara.

Ketiga, untuk membuktikan benar tidaknya jawaban sementara pengumpulan informasi relevan melalui peserta didik dilakukan sehingga diperoleh informasi sebanyak-banyaknya, Informasi tersebut diperoleh peserta didik melalui berbagai sumber yang relevan seperti wawancara dengan narasumber, membaca literatur, mengamati objek, melakukan uji coba dan sebagainya. Semua hasil informasi dari sumber bacaan, observasi, wawancara dan sebainya diolah melalui proses klasifikasi, tabulais, dan penghitungan model tertentu dengan

pemaknaan. Kemudian, pada tahap generalisasi atau simpulan diambil sebuah prinsip umum yang berlaku dalam semua kejadian yang sama sebagai kesimpulan dengan memverifikasi hasil.

Pertemuan pertama dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *zoom meeting* selama 40 menit. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan *Google Classroom* untuk menjelaskan penugasan secara lebih rinci.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan menggunakan *Google Classroom* untuk melanjutkan pembahasan materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian memberikan tes akhir siklus yang terdiri dari 20 nomor soal pilihan ganda menggunakan *Google Form*. Peserta didik diberi waktu 60 menit untuk menjawab pertanyaan dalam soal tes tersebut.

Pada Siklus I pertemuan pertama yang membahas tentang Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya, subbab Letak dan Luas Benua Asia diperoleh hasil pengamatan aktivitas guru sebagai berikut.

Guru memulai kegiatan pendahuluan dengan melaksanakan apersepsi dan motivasi. Guru telah menciptakan suasana belajar yang

kondusif melalui pernyataan yang apresiatif. Kemudian guru telah mengaitkan materi sebelumnya tentang Letak dan Luas Benua Asia. Setelah itu guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran Letak dan Luas Benua Asia dalam kehidupan sehari-hari. Serta guru telah menyampaikan keseluruhan materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya.

Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar “3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.” dan “4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.” Sedangkan model pembelajaran yang digunakan adalah *Discovery Learning* yang menggunakan 3 tahap yakni tahap merumuskan pertanyaan, pengumpulan dan analisis data, dan pengambilan

kesimpulan. Teknik penilaian yang digunakan adalah melalui penugasan dan tes tulis. Penugasan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik, sedangkan tes tulis dilaksanakan secara daring melalui *Google Form*.

Pada kegiatan inti, guru telah menunjukkan penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan indikator berikut; 1) kemampuan penyesuaian materi dengan kompetensi dasar, 2) kemampuan mengkorelasikan materi dengan pengetahuan relevan lainnya, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata. 3) penyajian pembahasan materi pembelajaran yang sesuai.

Penerapan strategi pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dapat dilihat melalui pelaksanaan pembelajaran yang telah sesuai dengan pencapaian kompetensi, dan penyajian materi secara sistematis (konkrit ke abstrak, dari mudah ke sulit), kemampuan menguasai kelas. Selain itu, guru telah mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam berpartisipasi untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat. Kemudian, telah dilaksanakannya pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan peserta didik dengan pembelajaran yang

bersifat kontekstual hingga dapat menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif (*nurturant effect*). Dan juga, segala pencapaian tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan rencana alokasi waktu.

Dalam penerapan model *Discovery Learning*, tahap pertama guru melakukan stimulasi pada peserta didik, kemudian pada tahap kedua membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi, data, maupun fakta, diikuti dengan kegiatan analisis dan pada tahap ketiga guru telah membimbing peserta didik dalam memperoleh simpulan.

Disamping itu, guru juga telah terampil dalam menggunakan berbagai media dan sumber belajar dalam pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar tersebut hingga dapat menghasilkan pesan yang menarik. Pelaksanaan penilaian pembelajaran dilakukan pada aspek pengetahuan melalui penugasan dan tes tulis.

Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru melalui penumbuhan partisipasi melalui interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar. Salah satu bentuk dari interaksi tersebut ialah respon positif yang diberikan guru pada

siswa dengan penggunaan bahasa yang tepat hingga dapat menumbuhkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada bagian penutup pembelajaran, guru membimbing peserta didik dalam merangkum dan merefleksi proses materi pelajaran ditambah dengan pemberian umpan balik terhadap hasilnya. Guru pada pertemuan pertama melakukan penilaian pada penugasan, sedangkan pada pertemuan kedua guru melaksanakan tes akhir siklus. Selain itu, guru telah merencanakan serta menyampaikan rencana pembelajaran dan tindak lanjut pada pertemuan berikutnya.

Pada Siklus II pertemuan pertama yang membahas tentang Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya, subbab Kondisi Alam Negara-Negara di Dunia diperoleh hasil pengamatan aktivitas guru yang sama dengan Siklus I. Pada pertemuan pertama Siklus II ini guru lebih menekankan pada proses pembelajaran dalam menelaah materi "Perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial,

pendidikan dan politik." Pada pertemuan kedua, tes akhir siklus dilakukan tetap menggunakan moda daring melalui *Google Form*.

Pada siklus 1 diperoleh hasil belajar pada peserta didik sebagai berikut. Hasil belajar ditunjukkan dari hasil penilaian penugasan dan tes akhir. Hasil penugasan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rerata sebesar 83,36 di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 70. Nilai tertinggi mencapai 95, sedangkan nilai terendah mencapai 80. Hasil penugasan pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rerata sebesar 93,33 di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 70. Nilai tertinggi mencapai 100, sedangkan nilai terendah mencapai 95. Rerata persentase peningkatan hasil penugasan Siklus I ke Siklus II sebesar 6,97%.

Hasil tes akhir pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rerata sebesar 82,14 di atas nilai KKM 70. Nilai tertinggi mencapai 80, sedangkan nilai terendah 70. Hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rerata sebesar 91,97 di atas nilai KKM 70. Nilai tertinggi mencapai 100, sedangkan nilai terendah 90. Rerata persentase peningkatan hasil tes akhir Siklus I ke Siklus II sebesar 9,83%.

Tabel 2 Peningkatan Hasil Belajar

No.	Indikator	Rerata		Persentase Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Penugasan	86,36	93,33	6,97%
2.	Tes Akhir	82,14	91,97	9,83%

PEMBAHASAN

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Nanang Hanafiah (2010) bahwa aktivitas pembelajaran berkaitan dengan aspek kognitif maupun psikomotor semua peserta didik sehingga terjadi perubahan perilakunya. Hal tersebut sesuai hasil pengamatan oleh observer yang menggambarkan kondisi peserta didik yang semakin aktif dan antusias dalam mengikuti proses dan tahapan pembelajaran secara daring sejak pertemuan pertama dan kedua pada siklus I hingga siklus II. Peserta didik dalam aktivitas belajar melibatkan aktivitas secara fisik dan mental yang saling berkaitan (Sardiman, 2011). Peserta didik telah menunjukkan adanya kesadaran, pengalaman, minat, kemampuan, disiplin, dan kooperatif dalam aktivitas pembelajaran secara daring (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2010).

Aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran secara daring

telah diamati oleh observer pada 4 pertemuan (Siklus I dan II) menunjukkan beberapa fakta yakni sebagai berikut. Dalam kegiatan pendahuluan yang terdiri dari: 1) Apersepsi dan motivasi dan 2) Penyampaian kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian, guru telah mampu mendorong pelibatan peserta sesuai dengan Hanafiah (2010), "aspek jasmani maupun rohani peserta didik hingga terjadi perubahan perilaku yang cepat, mudah benar, dan tepat, baik dalam aspek kognitif afektif maupun psikomotor." Dalam kegiatan inti terutama saat penerapan model *Discovery Learning*, guru telah mampu membimbing peserta didik melalui tahapan yang mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik terutama proses berpikir yang sistematis (Sardiman, 2011). Pada bagian penutup pembelajaran, guru membimbing peserta didik dalam merangkum dan merefleksi proses materi pelajaran ditambah dengan pemberian umpan balik terhadap hasilnya sehingga

peserta didik berada dalam suasana belajar yang demokratis (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2010)

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Sudjana dalam Sudarmanto (2017:53) bahwa, "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam hal ini hasil penugasan dan tes akhir pada Siklus I dan II menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik secara signifikan.". Hasil belajar peserta didik atau prestasi belajar peserta didik tersebut diperoleh setelah peserta didik menempuh proses atau pengalaman belajarnya melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* (Winataputra, 2007:16). Hasil belajar peserta didik sesuai dengan Yulianto (2010), "merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak." (p. 8).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Aktivitas belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibanding pada siklus I. Secara klasikal jumlah

peserta didik peserta didik yang semakin aktif dalam mengikuti proses dan tahapan pembelajaran secara daring sejak pertemuan pertama dan kedua pada siklus I hingga siklus II. Peserta didik telah menunjukkan adanya kesadaran, pengalaman, minat, kemampuan, disiplin, dan kooperatif dalam aktivitas pembelajaran. 2)Aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus II dibandingkan pada siklus I. Guru semakin mampu mendorong pelibatan seluruh aspek peserta didik. Guru semakin mampu membimbing peserta didik melalui tahapan yang mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik terutama dalam proses berpikir yang sistematis. 3) Hasil belajar penilaian penugasan dan tes akhir pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yakni menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik secara signifikan. Hasil belajar peserta didik atau prestasi belajar peserta didik tersebut diperoleh setelah peserta didik menempuh proses atau pengalaman belajarnya melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

DAFTAR RUJUKAN:

- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press. Dahar, R.W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Malik. (2001). *Pengertian Discovery Learning*. Bandung: Citra Aditya
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sudarmanto. (2017). *Model Pembelajaran Kooperatif untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sunrise.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Winataputra, Udin S, (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yulianto, A. Rony dan Dewi Apriani Fr. (2010). *Kesulitan Belajar Perpajakan dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal*. Tegal: Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Pancasakti Tegal.